JILPI: JURNAL ILMIAH PENGABDIAN DAN INOVASI
2025, Vol.3, No.3, pp.255-262

Pelatihan Penggunaan Sosial Media bagi Pelaku Seni Langgam Makassar

Nilam Ambarwati [1], Adinda Futri Syasbila[2], Muh. Isra Yudistira [3], Syamsuar[4], Bobby Poerwanto[5]

ambarnilam3012@gmail.com1, adindaputrisyasbila.354@gmail.com2,
isradhede01@gmail.com3, syamsuar1404@gmail.com 4, bobby_poerwanto@unm.ac.id[5]

[1,2,3,4]UKM PSM Universitas Negeri Makassar
[5]Universitas Negeri Makassar

Abstract: *This community service activity aims to train Makassari Langgam music artists in Taeng Village to be able to help them in editing videos, flyers, and promoting their works where previously one of the problems in Taeng Village was the reduction in cultural events that they could fill and they were also less recognized. To solve this problem, the team held a discussion with the village head and agreed to conduct video editing and social media training so that they could learn to edit videos and promote their work. The participants in this activity numbered 51 people consisting of groups of young and old artists. In addition to the resource persons providing material, there were also teams that accompanied participants in creating accounts, editing videos and posting works on group accounts and their respective accounts. Before they joined this program, they only used social media as a platform to exchange news, see information from celebrities and Indonesian news. Currently, they use social media not only for that because they can edit videos and make social media a platform that helps them brand their Langgam Group and can promote their work.*

Keywords: *Music Artist, Social Media, Training*

Pendahuluan

Pelaku seni memiliki peran penting dalam mempertahankan dan mempromosikan budaya lokal, termasuk seni Langgam Makassar yang kaya akan nilai-nilai tradisional. Seni langgam merupakan salah satu warisan budaya yang unik dan memiliki daya tarik tersendiri, namun sayangnya masih kurang dikenal oleh masyarakat luas, terutama generasi muda. Perkembangan teknologi dan media sosial membuka peluang besar bagi pelaku seni untuk memperluas jangkauan promosi dan mengembangkan audiens yang lebih luas. Penggunaan media sosial telah menjadi sarana yang efektif dalam mempromosikan seni dan budaya lokal, tetapi banyak pelaku seni tradisional yang belum memanfaatkan potensi ini secara optimal (Hudzaifah & Mistortoify, 2023).

Pelatihan penggunaan media sosial bagi pelaku seni Langgam Makassar bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam memanfaatkan platform digital sebagai sarana promosi dan pelestarian budaya. Dengan pelatihan ini, diharapkan para pelaku seni dapat lebih efektif dalam menyebarkan informasi tentang kegiatan seni mereka, menarik minat audiens baru,

serta membangun komunitas yang lebih kuat di sekitar seni langgam (Kurniawan et al., 2024).

Desa Taeng di Kabupaten Gowa merupakan salah satu daerah yang memiliki kekayaan budaya yang melimpah, termasuk seni Langgam Makassar. Pelaku seni di daerah ini telah lama berkontribusi dalam melestarikan dan mengembangkan seni tradisional, namun masih menghadapi berbagai tantangan dalam hal promosi dan penyebaran informasi. Kebanyakan pelaku seni di Desa Taeng memiliki akses terbatas terhadap teknologi dan kurangnya pemahaman tentang strategi penggunaan media sosial yang efektif. Akibatnya, seni Langgam Makassar belum mendapatkan perhatian yang cukup di tingkat nasional maupun internasional.

Seiring dengan berkembangnya teknologi, media sosial telah menjadi alat penting dalam mempromosikan karya seni (Arbi & Dewi, 2017; Ardiansyah, 2018). Namun, kurangnya keterampilan dalam memanfaatkan media sosial secara efektif telah menghambat pelaku seni tradisional dalam mempromosikan karya mereka ke audiens yang lebih luas. Situasi ini memerlukan intervensi berupa pelatihan yang dapat memberikan pengetahuan dan keterampilan praktis bagi para pelaku seni dalam menggunakan media sosial sebagai alat promosi.

Beberapa permasalahan utama yang dihadapi oleh pelaku seni Langgam Makassar di Desa Taeng berdasarkan hasil observasi antara lain: (1) Kurangnya Pengetahuan tentang Media Sosial: Banyak pelaku seni tradisional belum memahami bagaimana cara menggunakan media sosial secara efektif untuk mempromosikan karya seni mereka, (2) Akses Terbatas terhadap Teknologi: Sebagian besar pelaku seni masih mengalami keterbatasan dalam mengakses teknologi yang diperlukan untuk memanfaatkan media sosial secara optimal, (3) Kurangnya Strategi Promosi: Pelaku seni belum memiliki strategi promosi yang terstruktur dan terencana, sehingga upaya promosi yang dilakukan masih sporadis dan tidak terarah, dan (4) Minimnya Dukungan dan Sumber Daya: Pelaku seni membutuhkan dukungan dalam bentuk pelatihan dan sumber daya untuk mengembangkan keterampilan digital mereka agar dapat bersaing di era digital.

Dengan adanya pelatihan ini, diharapkan para pelaku seni Langgam Makassar di Desa Taeng dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam memanfaatkan media sosial untuk memperluas jangkauan promosi dan memperkuat posisi seni langgam di tengah masyarakat modern. Sebelum mereka bergabung dengan program ini, mereka hanya menggunakan media sosial sebagai paltform untuk bertukabr kabar, melihat informasi dari selebriti dan berita-berita Indonesia. Saat ini, mereka memanfaatkan media sosial tidak hanya untuk itu karena mereka sudah bisa editing video dan menjadikan media sosial sebagai platform yang membantu mereka melakukan branding Kelompok Langgamnya dan bisa mempromosikan karya mereka.

Metode

Sebagai bentuk penyelesaian permasalah yang dikeluhkan oleh mitra, pada kegiatan Pelatihan penggunaan sosial media bagi pelaku seni Langgam Makassar diberikan dua materi pelatihan yaitu materi penggunaan aplikasi Cap-Cut dan aplikasi Canva. Materi tersebut dapat memberikan *insight* yang baru bagi para pelaku seni dalam melestarikan seni Langgam di Desa Taeng. Berikut alur kegiatan yang dilaksanakan selama pengabdian:

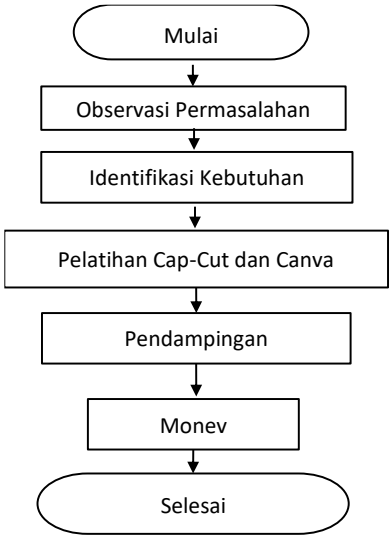

Gambar 1. Diagram Alir Kegiatan

Pelaksanaan pelatihan dimulai dengan pengenalan dan penjelasan tujuan kegiatan. Tahap awal ini diikuti oleh observasi permasalahan untuk mengidentifikasi tantangan yang dihadapi para pelaku seni dalam memanfaatkan sosial media. Setelah itu, dilakukan identifikasi kebutuhan yang bertujuan untuk menentukan alat dan keterampilan spesifik yang dibutuhkan, termasuk penggunaan aplikasi CapCut, Canva, dan Instagram. Selanjutnya, pelatihan praktis diberikan melalui sesi penggunaan CapCut, Canva, dan instagram, di mana peserta belajar teknik pengeditan video dan pembuatan konten grafis yang relevan untuk promosi seni mereka. Setelah pelatihan, dilakukan pendampingan guna memastikan bahwa peserta dapat menerapkan keterampilan yang mereka pelajari dalam proyek nyata. Tahap berikutnya adalah monitoring dan evaluasi (Monev), yang dilakukan untuk menilai hasil pelatihan dan memberikan umpan balik untuk perbaikan lebih lanjut. Pelatihan kemudian diakhiri dengan rangkuman pencapaian, pemberian sertifikat, dan penutupan kegiatan.

Pembahasan

Pelatihan "Penggunaan Sosial Media bagi Pelaku Seni Langgam Makassar" dijadwalkan pada 22 Agustus 2024, dari pukul 09.00 WITA hingga selesai, bertujuan untuk memberdayakan pelaku seni Langgam Makassar di Desa Taeng dalam memanfaatkan media sosial dengan lebih efektif. Kegiatan ini dirancang khusus untuk pelaku seni langgam yang ingin meningkatkan

kemampuan digital mereka. Dengan semakin pentingnya media sosial sebagai platform promosi, pelatihan ini bertujuan untuk memberikan keterampilan yang dibutuhkan untuk memaksimalkan potensi media sosial dalam memperkenalkan dan mempopulerkan karya seni mereka. Pelatihan diikuti oleh 51 orang peserta.

Selama pelatihan, peserta akan memperoleh pengetahuan praktis melalui dua materi utama: pelatihan aplikasi edit video CapCut dan pelatihan aplikasi desain grafis Canva. Aplikasi CapCut akan membekali peserta dengan teknik-teknik dasar dan lanjutan dalam mengedit video, termasuk penggunaan efek, transisi, dan cara membuat video yang menarik dan professional. Sementara itu, aplikasi Canva akan mengajarkan cara membuat desain grafis yang *eye-catching* untuk postingan media sosial, seperti poster, banner, dan konten visual lainnya yang dapat meningkatkan daya tarik audiens.

Manfaat utama dari pelatihan ini adalah peningkatan keterampilan digital yang akan memungkinkan peserta untuk membuat konten yang lebih berkualitas dan profesional. Dengan kemampuan ini, peserta dapat memperluas jangkauan promosi mereka dan mencapai audiens yang lebih luas. Selain itu, pelatihan ini juga memberikan peluang untuk berjejaring dengan pelaku seni lainnya, memperkuat komunitas seni langgam di Desa Taeng, dan berbagi pengalaman serta strategi untuk memajukan seni langgam di era digital. Berikut ringkasan dari dua materi pelatihan yang diberikan.

Adapun materi yang diberikan pada pelatihan adalah sebagai berikut. Pelatihan Desain Grafis Berbasis Canva Pelatihan ini dirancang untuk mengenalkan peserta pada Canva, sebuah platform desain grafis yang mudah digunakan dan tidak memerlukan latar belakang teknis khusus. Peserta akan diajak untuk memahami antarmuka Canva, serta belajar membuat berbagai jenis desain seperti poster, brosur, dan konten media sosial dengan memanfaatkan template yang tersedia. Selain itu, peserta akan dilatih untuk menyesuaikan elemen desain seperti warna, teks, dan gambar sesuai kebutuhan mereka (Komalasari et al., 2021).

Pelatihan ini tidak hanya memberikan keterampilan teknis dalam desain, tetapi juga tips praktis untuk menghasilkan desain yang lebih menarik dan profesional. Peserta diharapkan dapat menerapkan pengetahuan yang diperoleh untuk mendukung berbagai aktivitas, baik untuk keperluan promosi usaha, kegiatan sosial, maupun kebutuhan pribadi. Pelatihan Editing Video Menggunakan CapCut Pelatihan ini akan membekali peserta dengan keterampilan dasar hingga lanjutan dalam editing video menggunakan aplikasi CapCut. Sebagai aplikasi editing video yang sangat populer dan mudah digunakan, CapCut menawarkan berbagai fitur yang memungkinkan pengguna untuk menciptakan video berkualitas tinggi langsung dari perangkat seluler mereka.

Peserta akan belajar cara memotong dan menggabungkan klip video, menambahkan musik, efek, transisi, serta teks dan subtitle untuk membuat video yang lebih informatif dan menarik. Selain itu, pelatihan ini juga mencakup strategi untuk mengoptimalkan video agar sesuai dengan berbagai platform media sosial, seperti TikTok, Instagram, dan YouTube. Pelatihan media

sosial (Instagram, Facebook, Tiktok, dan Youtube) dimulai dengan pengenalan dasar tentang platform tersebut, termasuk cara membuat dan mengoptimalkan profil yang menarik. Peserta akan diajarkan bagaimana cara membangun brand pribadi atau bisnis melalui pemilihan nama pengguna, foto profil, dan bio yang efektif. Selain itu, pelatihan ini akan membahas cara membuat konten yang menarik, mulai dari foto hingga video pendek yang mampu menarik perhatian audiens.

Konten Visual dan Storytelling: Salah satu fokus utama dalam pelatihan ini adalah pengembangan konten visual dan storytelling. Peserta akan belajar cara memotret dan mengedit foto yang menarik, menggunakan fitur-fitur Instagram seperti filter, efek, dan alat pengeditan lainnya. Selain itu, peserta akan dipandu untuk menciptakan narasi visual yang kuat melalui fitur Instagram Stories dan Reels, yang dapat meningkatkan engagement dengan pengikut.

Strategi Pemasaran dan Analisis: Pelatihan ini juga mencakup strategi pemasaran menggunakan Instagram, termasuk cara membuat dan menjalankan kampanye promosi, serta memanfaatkan fitur iklan berbayar untuk menjangkau audiens yang lebih luas. Peserta akan diajarkan cara menggunakan alat analitik Instagram untuk memahami performa konten mereka, mengidentifikasi tren, dan menyesuaikan strategi konten berdasarkan data yang tersedia. Interaksi dan Keterlibatan Audiens: Untuk memaksimalkan penggunaan Instagram, peserta juga akan belajar cara berinteraksi dengan pengikut mereka secara efektif. Ini termasuk strategi untuk meningkatkan keterlibatan, seperti penggunaan hashtag yang relevan, mengadakan sesi tanya jawab, dan membangun komunitas yang aktif di sekitar akun mereka.

Hasil yang Diharapkan: Dengan mengikuti pelatihan ini, peserta diharapkan mampu mengoptimalkan penggunaan Instagram secara lebih efektif dan efisien. Mereka akan memiliki keterampilan untuk membuat konten yang menarik, memahami cara kerja algoritma Instagram, dan menerapkan strategi pemasaran yang dapat meningkatkan visibility dan engagement akun mereka (Ali & Poerwanto, 2017). Pelatihan ini bertujuan untuk memberdayakan peserta dalam memanfaatkan Instagram sebagai alat yang dapat mendukung tujuan pribadi, bisnis, maupun sosial.

Gambar. 2 Dokumentasi Peatihan Cap-Cut

Di akhir sesi pelatihan, para peserta diarahkan untuk mengisi survei kepuasan untuk mengukur

kepuasan peserta atas pelaksanaan pelatihan yang telah diberikan. Berikut hasil survei kepuasan yang diperoleh.

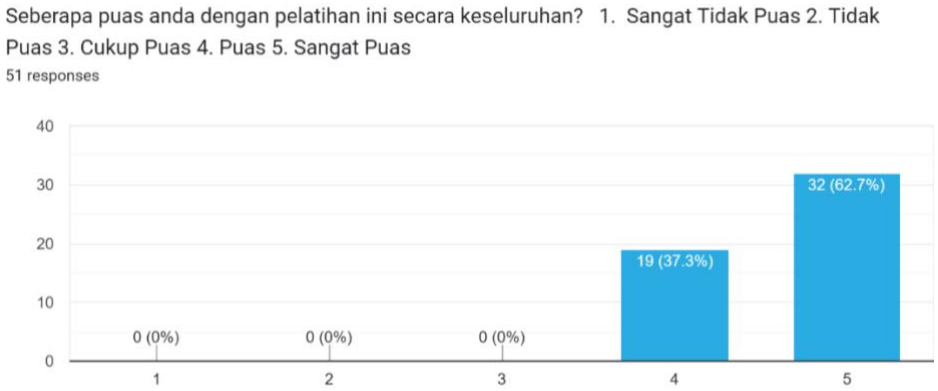

Gambar 4. Tingkat Kepuasan Peserta

Dalam mengukur kepuasan peserta selama pelaksanaan pelatihan, terdapat tiga indikator yang diukur yaitu pelaksanaan teknis pelatihan, pendekatan yang digunakan dalam pelatihan, dan fasilitator dalam pelatihan. Hasil pengukuran tiga indikator tersebut disajikan dalam bentuk akhir berupa tingkat kepuasan secara keseluruhan seperti disajikan pada Gambar 2. Berdasarkan Gambar 2, dari 51 peserta sebanyak 19 orang (37,3%) peserta pelatihan merasa puas dan 32 orang (62,7%) peserta pelatihan merasa sangat puas atas pelatihan yang dilaksanakan. Tidak terdapat peserta pelatihan yang merasa tidak puas atas pelatihan yang diberikan.

Pada indikator pelaksanaan teknis pelatihan, mendapatkan respon yang sangat positif. Sebanyak 55,8% peserta menilai bahwa materi pelatihan disampaikan dengan sangat baik, sementara 44,2% peserta menilai baik. Selain itu, 53,8% peserta merasa materi pelatihan sangat relevan dengan kebutuhan mereka, dan 46,2% merasa relevan. Kejelasan penyampaian materi juga mendapatkan penilaian yang baik, di mana 57,7% peserta merasa penyampaian materi sangat jelas dan 42,3% menilai jelas.

Gambar 3. Dokumentasi Pelatihan Canva

Dalam hal pendekatan pelatihan, sebanyak 38,5% peserta merasakan pendekatan

pelatihan sangat membantu pemahaman mereka, dan 61,5% merasa membantu. Interaktivitas pelatihan juga dinilai sangat tinggi dengan 48,1% peserta menilai pelatihan sangat interaktif dan 51,9% menilai interaktif. Penyampaian materi oleh fasilitator juga mendapat apresiasi tinggi, dengan 53,8% peserta menilai penyampaian materi oleh fasilitator sangat baik, dan 46,2% menilai baik.

Fasilitator pelatihan juga mendapatkan penilaian yang sangat positif. Sebanyak 59,6% peserta menilai fasilitator sangat baik dalam memfasilitasi diskusi dan aktivitas, sementara 40,4% peserta menilai baik. Responsivitas fasilitator terhadap pertanyaan dan kebutuhan peserta juga sangat baik, dengan 76,9% peserta menilai fasilitator sangat responsif, dan 23,1% menilai responsif.

Sebelum bergabung dengan program ini, mereka menggunakan media sosial hanya untuk bertukar kabar, mengikuti informasi dari selebriti, dan berita-berita Indonesia. Kini, mereka memanfaatkan media sosial untuk lebih dari sekadar itu. Mereka telah menguasai editing video dan menggunakan platform tersebut untuk melakukan branding bagi Kelompok Langgam mereka serta mempromosikan karya-karya mereka (Ranti Eka Putri et al., 2023). Hasil angket ini menunjukkan bahwa pelatihan ini berhasil memenuhi ekspektasi dan kebutuhan peserta dengan sangat baik, baik dari segi materi, fasilitasi, maupun responsivitas terhadap kebutuhan peserta. Dampak dari program ini, selain meningkatkan literasi digital bagi para pelaku seni, program ini juga diharapkan mampu meningkatkan kreativitas para peserta dengan membuat konten yang dapat memperkenalkan karya mereka ke publik. Keterampilan literasi digital ini salah satu keterampilan yang penting untuk tetap mengikuti tren, informasi dan meningkatkan kemampuan deteksi berita hoaks (Aswi et al., 2024; Poerwanto & Ismail, 2022a, 2022b)

Kesimpulan

Pelatihan "Penggunaan Sosial Media bagi Pelaku Seni Langgam Makassar" yang telah dilaksanakan berhasil mencapai tujuannya untuk meningkatkan keterampilan digital pelaku seni langgam. Melalui materi yang disampaikan, yaitu pelatihan aplikasi edit video CapCut dan aplikasi desain grafis Canva, peserta mendapatkan pengetahuan praktis yang dapat langsung mereka aplikasikan untuk meningkatkan promosi karya seni mereka di media sosial. Kepuasan peserta yang tinggi menunjukkan bahwa pelatihan ini berhasil memenuhi kebutuhan mereka dalam hal penguasaan alat digital dan strategi pemasaran. Selain itu, pelatihan ini juga berhasil memperkuat jaringan dan komunitas seni langgam di Desa Taeng, yang berpotensi untuk lebih mengembangkan dan mempopulerkan seni langgam di masa mendatang.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih diucapkan kepada Belmawa Kemdikbudristek yang telah membiayai kegiatan pengabdian ini melalui program PPK Ormawa. Tim juga berterima kasih kepada

Universitas Negeri Makassar yang telah memfasilitasi dan membantu dalam pelaksanaan kegiatan ini dari perencanaan hingga di tahap pelaporan.

Daftar Pustaka

Ali, B., & Poerwanto, B. (2017). Motivasi dan Hasil Belajar Statistika Menggunakan Multimedia Pembelajaran Program Studi Teknik Informatika UNCP. *Pedagogy: Jurnal Pendidikan Matematika*, *2*(2), 59–69.

Arbi, F., & Dewi, S. I. (2017). Pengaruh Media Sosial Instagram Terhadap Minat Fotografi pada Komunitas Fotografi Kamera Indonesia Malang. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik (JISIP)*, *6*(2), 69–74.

Ardiansyah, L. (2018). Media Sosial Youtube Dalam Menunjang Popularitas Musisi Indonesia. *Seminar Nasional Seni Dan Desain: "Konvergensi Keilmuan Seni Rupa Dan Desain Era 4.0,"* 301–306.

Aswi, A., Poerwanto, B., & Miftach Fakhri, M. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Sekolah melalui Pelatihan Literasi Data dan Infografis dalam Menciptakan Generasi Melek Data. *ADMA: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat* , *4*(2), 441–450. https://doi.org/10.30812/adma.v4i2.3351

Hudzaifah, A., & Mistortoify, Z. (2023). Langgam Makassar: the adaptation of keroncong to local music in Makassar. *Dewa Ruci: Jurnal Pengkajian Dan Penciptaan Seni*, *18*(2), 189–205. https://doi.org/10.33153/dewaruci.v18i2.5455

Komalasari, Y., Muharrom, M., & Sumbaryadi, A. (2021). Pemanfaatan Aplikasi Canva Untuk Meningkatkan Fungsionalitas Media Sosial Pada Pengurus dan Anggota Karang Taruna Kel. Kebon Bawang Jakarta Utara. *Abditeknika Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *1*(2), 71–77. https://doi.org/10.31294/abditeknika.v1i2.380

Kurniawan, R., Riski Wulandari, S., Nur Aina, A., & Nur Pratiwi Johansyah, O. (2024). *PELATIHAN LITERASI PEMAKNAAN IDENTITAS LANGGAM MAKASSAR DALAM INDUSTRI MUSIK KREATIF KOTA MAKASSAR*.

Poerwanto, B., & Ismail, A. (2022a). PKM Pelatihan Literasi Data bagi Siswa dan Guru. *MATAPPA : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *5*(3), 457–463.

Poerwanto, B., & Ismail, A. (2022b). PKM Pelatihan Literasi Data bagi Siswa dan Guru. *MATAPPA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *5*(3), 457–463.

Ranti Eka Putri, M. Wasito, & Ayu Nadia Lestari. (2023). Sosialisasi Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Promosi Produk UMKM Desa Suka Damai. *JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, *4*(3), 667–675. https://doi.org/10.37339/jurpikat.v4i3.1550